

## PENGEMBANGAN BUKU SAKU MANAJEMEN KONFLIK SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL DI SMKS GOTONG ROYONG GORONTALO

Asti Julia Mansi<sup>1</sup>, Wenny Hulukati<sup>2</sup>, Irvan Usman<sup>3</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [astijuliamansi16@gmail.com](mailto:astijuliamansi16@gmail.com)

Diterima: Agustus 2021

Disetujui: September 2021

Dipublikasi: Oktober 2021

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya media mengenai cara yang digunakan oleh individu atau siswa untuk menghadapi pertentangan atau perselisihan antar dirinya dengan orang lain yang terjadi di kehidupan. Hal ini tentu akan berpengaruh pada layanan bimbingan dan konseling sosial di sekolah dan kesiapan siswa dalam mengelola konflik dengan baik. Solusi yang tepat untuk mengatasi terbatasnya media bimbingan dan konseling sosial sebagai bahan bacaan siswa sekaligus sebagai sarana guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan pesan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sosial adalah dengan mengembangkan media berupa buku saku Manajemen Konflik untuk menunjang proses layanan bimbingan dan konseling sosial di sekolah. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan buku saku Manajemen Konflik sebagai media bimbingan dan konseling di SMA/SMK Sederajat.

Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2016:409) yang terdiri dari 10 tahapan, tetapi pengembangan ini hanya sampai pada tahap 5 untuk menghasilkan produk akhir buku saku, karena pada tahapan tersebut produk sudah melakukan uji validasi ahli. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut : (1) Potensi dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain ( Validasi Ahli); (5) Revisi Desain (Produk Akhir Buku Saku). Berdasarkan uji validasi ahli, meliputi ahli bahasa Indonesia, ahli bimbingan dan konseling dan ahli desain media maka buku saku Manajemen Konflik ini telah dapat digunakan sebagai media bimbingan dan konseling sosial di SMA/SMK Sederajat.

**Kata Kunci : Buku Saku, Manajemen Konflik, Bimbingan dan Konseling Sosial**

### Abstract

The background of this research was the limited media for students and individuals in facing contentions or disputes between oneself and others in real life, which would affect Social guidance/counseling services in schools and students' preparation in properly managing conflicts. The appropriate solution to handle the limited media for students' readings and teachers' platform in conveying messages during the process of counseling service is the development of Conflict Management Pocket Book, which would help said process in schools. Further, the purpose of this research was to develop the pocket book as a guidance and counseling media in the high school level of education.

This research employed Sugiyono procedure (2016:409) which is comprised of 10 stages. However, this research only required reaching level 5 of development in order to produce the book, due to the requirement of expert validation test in said level. The following steps are required in order to conduct the research: (1) Potentials and Problems; (2) Data Collection; (3) Product Design; (4) Expert Validation of the Design; (5) Design Revision (product outcome). The book was validated for use based on expert validation tests which involved experts of Indonesian language, guidance and counseling, and media design.

**Keywords: Pocket Book, Conflict Management, Social Guidance and Counseling**

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain namun memiliki karakteristik dan pemikiran yang berbeda, perbedaan ini yang menyebabkan sering terjadinya ketidakcocokan antara individu dengan yang lain, tak terkecuali para siswa. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya konflik. Menurut Wirawan (2017:4) konflik adalah “proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola pikir dan interaksi yang menghasilkan keluaran konflik”.

Dalam kehidupan sosial, konflik merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan entah itu konflik antar individu, konflik antar kelompok dan lainnya. Konflik juga sering terjadi di lingkungan sekolah, baik konflik yang terjadi antara guru, peserta didik serta guru dan peserta didik, misalnya seperti *bullying*, perkelahian antar siswa dan tawuran yang disebabkan karena perbedaan persepsi, kemudian tak jarang juga dijumpai konflik antara guru dan peserta didik seperti sikap tidak sopan, ancaman fisik terhadap guru dan karena ketidaksiapan guru menerima kritikan.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa di SMKS Gotong Royong Gorontalo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat melakukan program pengalaman lapangan (PPL) dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo, persentasi data siswa yg sering mengalami konflik dalam enam bulan terakhir mencapai 10% dengan rincian kasus: sering terjadinya perkelahian antar siswa yang disebabkan karena perbedaan pendapat pada saat berdiskusi dikelas, tawuran antara siswa SMKS Gotong Royong Gorontalo dengan sekolah lain, tidak terima atas kritikan yang disampaikan oleh teman, *bullying* seperti mengejek teman secara verbal maupun non-verbal, sikap tidak sopan terhadap guru.

Jika konflik seperti yang dikemukakan diatas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa dampak yang buruk bagi siswa di masa yang akan datang, seperti menghambat kebersamaan, bermusuhan, kurangnya kesadaran dalam introspeksi diri, merasa benar sendiri, dan yang lebih parah akan terjadinya pertikaian yang disebabkan karena konflik. Konflik memang bisa menghambat jika tidak dikelola dengan baik, namun jika konflik dikelola dengan baik, dapat menjadi konflik yang lebih produktif.

Menurut Wirawan (2017:129) manajemen konflik merupakan proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkan untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. Jadi manajemen konflik adalah suatu cara yang digunakan oleh individu untuk menghadapi pertentangan atau perselisihan antara dirinya dengan orang lain yang terjadi didalam kehidupan.

Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam mengelola konflik pada siswa secara baik dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang sosial. Manajemen konflik adalah suatu cara yang digunakan oleh individu untuk menghadapi pertentangan atau perselisihan antara dirinya dengan orang lain yang terjadi didalam kehidupan. Jika manajemen konflik tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menyebabkan hubungan sosial siswa dengan sekitarnya menjadi tidak optimal.

Hal ini menjadi tanggung jawab pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling yang memiliki peranan penting terhadap masalah sosial dan psikologis siswa disekolah. Salah satu cara untuk dapat mencegah dan mengurangi terjadinya konflik pada siswa yaitu melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang sosial. Menurut Rahim, dkk (2019:76) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses untuk membantu individu dalam berbagai aspek agar individu mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri mereka sendiri dengan sekitar mereka dan

menyelesaikan masalah mereka, sehingga ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah di masa mendatang. Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya (Tohirin 2015:125).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo untuk mengatasi atau mengelola konflik pada siswa namun pelaksanaannya belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa layanan yang diberikan belum efektif karena belum adanya jam khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling dan karena belum adanya media penunjang pelaksanaan layanan khususnya dalam manajemen konflik. Materi yang digunakan dalam pemberian layanan masih bersifat umum dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi. Padahal, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai media .

Cangara (2016:119) menjelaskan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Semua media dapat digunakan dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, begitupun dengan media bahan cetak seperti buku saku. Menurut Meikhani & Kriswanto (2015:16), buku saku adalah buku berukuran kecil yang bersifat tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan dan mudah dibawa kemana-mana. Dengan adanya media buku saku ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa lebih menarik dan menyenangkan, selain itu penggunaan media ini dapat membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dalam bimbingan dan tentunya dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan secara efektif.

Buku saku ini akan dilengkapi dengan pembahasan tentang manajemen konflik dan karakteristik siswa SMK, selain itu buku saku dikemas menarik, mudah dipahami dan sangat mudah dibawa kemana saja dengan ukuran yang sesuai dengan ukuran saku pada siswa SMK sehingga memudahkan pembaca untuk membawanya dan membaca buku saku tersebut kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku Manajemen Konflik sebagai Media Bimbingan dan Konseling Sosial di SMKS Gotong Royong Gorontalo”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Gotong Royong Gorontalo pada bulan November 2019 sampai bulan Maret 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research & Development (R&D)* yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kevalidan produk tersebut.

## **HASIL TEMUAN**

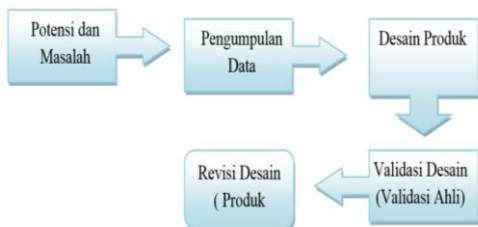
### **Hasil**

Dalam penelitian ini, beberapa tahapan yang digunakan dalam pengembangan buku saku Manajemen Konflik sebagai media Bimbingan dan Konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo yang dikutip dalam Sugiyono (2016: 408-426), yaitu:

- a. Potensi dan Masalah
- b. Pengumpulan Informasi
- c. Desain Produk

- d. Validasi Desain
- e. Revisi Desain (Produk Akhir Buku Saku)

Dapat diperhatikan pada Gambar 1.1 berikut tahapan pengembangan buku saku Manajemen Konflik sebagai media Bimbingan dan Konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo.



**Gambar 1.1 Tahapan Pengembangan Media Buku Saku Manajemen Konflik Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Di SMKS Gotong Royong Gorontalo**

Adapun alur tahapan pengembangan buku saku Manajemen Konflik sebagai media Bimbingan dan Konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 1.2:



**Gambar 1.2 Alur Tahapan Pengembangan Media Buku Saku Manajemen Konflik Sebagai Media Bimbingan dan Konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo.**

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan pengembangan Media Buku Saku Manajemen Konflik Sebagai Media Bimbingan dan Konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo.

- a. Potensi dan Masalah

Peneliti melakukan observasi permasalahan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKS Gotong Royong Gorontalo, peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni terdapat adanya siswa yang suka membully temannya, siswa yang suka berkelahi dengan teman, siswa yang

melakukan tawuran antar sekolah, siswa yang tidak teima atas kritikan orang lain, adanya siswa yang memiliki sikap tidak sopan dan tidak menghargai guru dan belum adanya buku saku.

b. Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan dalam pembuatan draf awal buku saku Manajemen Konflik pada siswa SMKS Gotong Royong Gorontalo berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung dan pengamatan terhadap kondisi di SMKS Gotong Royong Gorontalo. Selain itu dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai literatur yang ada untuk menentukan rancangan atau draft awal dalam penyusunan buku saku.

c. Desain Produk

Pada tahap pengembangan produk awal buku saku Manajemen Konflik di SMKS Gotong Royong Gorontalo, penyusunan produk awal yang dilakukan meliputi merancang konsep desain, merancang penyesuaian materi, serta merancang tampilan buku (sampul depan dan belakang buku).

d. Validasi Desain

Setelah melakukan desain produk, maka perlu melalui validasi dan revisi hingga menghasilkan produk yang inovatif, produk akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta para ahli yaitu: (1) Ahli Bimbingan dan Konseling; (2) Ahli Bahasa; (3) Ahli Media Desain.

e. Revisi Desain (Produk Akhir Buku Saku)

Setelah dilakukan validasi, maka selanjutnya akan dilakukan revisi buku saku berdasarkan hasil validasi dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk memperbaiki kualitas buku saku tentang Manajemen Konflik.

Buku saku yang telah dilakukan uji validasi hasil berdasarkan para ahli dan konsultasi dengan pembimbing, maka buku saku tentang Manajemen Konflik tersebut telah dapat digunakan sebagai media Bimbingan dan Konseling di SMKS Gotong Royong Gorontalo.

## **Pembahasan**

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan disaku sehingga mudah dibaca kapan saja dan dimana saja. Menurut Sulistyani, dkk (2013:166) buku saku (*pocket book*) merupakan buku berukuran kecil, ringan bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca. Buku saku memiliki beberapa kelebihan dari buku pada umumnya yaitu : (1) Bentuk sederhana dan praktis; (2) Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang minimalis yang dapat disimpan di saku; (3) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik siswa untuk membaca, serta menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh kalangan siswa; (4) Guru dan siswa dapat mengulangi materi dengan mudah.

Pengembangan buku saku manajemen konflik dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa dalam mengelola konflik serta masih kurangnya media buku saku yang membahas tentang manajemen konflik. Proses pengembangan buku saku manajemen konflik dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu menemukan potensi dan masalah dengan melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada guru bimbingan dan konseling ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKS Gotong Royong Gorontalo. Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, kemudian dilakukan kajian pustaka dari berbagai literature dan mengumpulkan materi. Selanjutnya,

peneliti merancang dan menyusun materi, membuat desain sampul serta menentukan gambar. Kemudian buku saku manajemen konflik divalidasi untuk mendapatkan penilaian oleh validator materi dan media, berdasarkan komentar dan saran validator dilakukan perbaikan buku saku manajemen konflik sesuai dengan saran yang diberikan oleh masing-masing ahli.

Adapun hasil validasi dan revisi pada tabel 1 oleh validator bahasa Indonesia yaitu bentuk huruf dan tulisan sampul depan dan belakang menurut ahli menarik, namun sebaiknya tulisan pada bagan dengan warna putih sebaiknya ditulis dengan warna hitam dan hasil revisi telah diperbaiki sesuai dengan saran ahli pada halaman 5. Selanjutnya kesesuaian kaidah untuk teknik dan cara penulisan menurut ahli sebagian tulisan sudah sesuai tapi masih ada hal lain seperti ejaan, huruf capital yang perlu mengacu pada pedoman dan hasil revisi telah diperbaiki sesuai saran dan ahli. Mengenai isi buku, penggunaan bahasa, pemahaman terhadap buku saku dan ketertarikan model tulisan buku saku sudah sesuai menurut ahli dan mengenai huruf dan gambar dalam buku menurut ahli mudah dibaca hurufnya namun gambar harus menggunakan gambar hidup bukan animasi, hasil revisi penyajian kata telah diubah dan gambar telah dimuat menggunakan gambar hidup yang bukan animasi.

Selanjutnya hasil validasi dan revisi pada tabel 2 oleh validator ahli desain media, mengenai desain sampul dan belakang menurut ahli sudah menarik tapi perlu ditambah variasi agar lebih menarik dan hasil revisi sudah disesuaikan, untuk gambar buku saku menurut ahli menarik namun buat gambar sampul yang menggambarkan isi buku dan hasil revisi telah diperbaiki, kesesuaian gambar pada sampul buku dan topic menurut ahli harus tampilkan gambar hidup bukan gambar animasi dan hasil revisi telah disesuaikan, mengenai ketertarikan bentuk huruf, ketertarikan buku saku, ketertarikan motif gambar dan warna buku saku serta ventuk keseluruhan buku saku menurut ahli sudah sesuai.

Kemudian hasil validasi dan revisi pada tabel 3 oleh validator ahli Bimbingan dan Konseling, mengenai tingkat motivasi tema buku saku menurut ahli sudah sesuai, tingkat motivasi isi buku saku menurut saran dari ahli materi sangat singkat maka telah direvisi dan ditambahkan materi lain seperti contoh kasus, tips dan tes pada halaman 44, isi materi buku menurut saran ahli harus diperhatikan pengstrukturannya dahulukan factor yang mempengaruhi setelah itu hal-hal yang dilakukan, hasil revisi telah diubah seperti arahan pada halaman 29, tingkat motivasi siswa untuk mengelola konflik menurut saran ahli setiap uraian materi ada contoh yang jelas hasil revisi telah ditambahkan contoh disetiap strategi manajemen konflik, mengenai kelayakan buku saku sebagai media dan keefektifan membantu guru bimbingan dan konseling menurut ahli dapat membantu bila materi disempurnakan lagi dan hasil revisi telah disesuaikan dan ditambahkan materi seperti contoh kasus, cara mengelola konflik, tips serta tes dalam mengelola konflik.

Buku saku manajemen konflik telah dapat digunakan sebagai media pelaksanaan bimbingan dan konseling karena berdasarkan penilaian dan validator materi dan media pada aspek-aspek materi, bahasa dan gambar.

Buku saku manajemen konflik tidak luput dari kekurangan, namun tetap memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari buku saku manajemen konflik diantaranya:

1. Menyajikan informasi mengenai pengertian Manajemen Konflik, strategi Manajemen Konflik, hal yang dilakukan untuk meminimalisir Konflik, dan faktor yang mempengaruhi Manajemen Konflik;
2. Buku saku manajemen konflik ini memiliki tes untuk mengukur sejauh mana siswa sudah mampu dalam mengelola konflik; dan
3. Buku saku manajemen konflik dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja karena dikemas dalam bentuk buku saku yang minimalis.

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan buku saku manajemen konflik ini sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sosial di SMA/SMK Sederajat.

## **SIMPULAN**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media bimbingan dan konseling yaitu “Buku Saku Manajemen Konflik Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Sosial di SMA/SMK Sederajat”. Penelitian ini dilatar belakangi karena terdapat banyak siswa yang sulit dalam mengelola konflik dilingkungan sekolah dan karena kurangnya media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sosial khususnya mengenai manajemen konflik. Penelitian ini menggunakan metode Research & Development (R&D) oleh Sugiyono. Buku saku ini sudah dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sosial di sekolah, karena telah melalui tahapan uji validasi ahli baik validasi bahasa Indonesia, ahli bimbingan dan konseling, serta ahli desain media.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, H.H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grafindo Persada:Jakarta
- Meikahani, Dan Kriswanto. 2015. Pengembangan Buku SAKU Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 11. No. 1. Diakses Pada [Http://Goo.Gl/Aqur7b](http://Goo.Gl/Aqur7b) Tanggal 27 Desember 2018
- Rahim. M, dkk, 2019. *Aspects of Guidance and Counseling in the Pembe'atan Tradition of Gorontalo, Indonesia*. International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 5. Issue 5. Special Edition: ICET Malang City, 2019
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajagrafindo Persada:Jakarta
- Wirawan. 2017. *Konflik Dan Manajemen Konflik*. Salemba Humanaika: Jakarta